Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran
Vol.2, No.2 April 2024
e-ISSN: 2964-9676; p-ISSN: 2964-9668, Hal 112-118
DOI: https://doi.org/10.55606/termometer.v2i2.3651

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023

Ervira Seprina
STIKes Mitra Husada Medan

Adelina Sembiring
STIKes Mitra Husada Medan

Nur Azizah
STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor
*Korespondensi Penulis: erviraseprina@gmail.com**

Abstract.*Hypertension Hypertension is still a big problem and challenge in Indonesia, because it is still often found in primary health services and the prevalence rate is still high and has increased compared to previous years. The side effects that occur if you experience an increase in blood pressure that lasts for a long time are damage to the kidneys (kidney failure), heart (coronary heart disease) and brain, which can cause a stroke if not detected early and given adequate treatment. And it can also cause death. The aim of the research is to determine the relationship between the use of hormonal contraception and the incidence of hypertension in women of childbearing age at the Teluk Dalam South Nias Community Health Center in 2023.The type of research carried out was Descriptive Analytical with a cross sectional approach, the sample in this study was 102 people using Total Sampling. The data collected in the research is primary data, namely data obtained directly from respondents. The data analysis used is chi square The results of the cross-tabulation research on the use of hormonal contraception at the Teluk Dalam South Nias Community Health Center in 2023, the majority used injectable contraceptives, 65 respondents (63.7%), the blood pressure at the Teluk Dalam Health Center, South Nias in 2023, the majority was normal, 52 respondents (51.0 %), there is a relationship between the use of hormonal contraception and the incidence of hypertension in women of childbearing age (WUS) at Teluk Dalam South Nias Community Health Center in 2023 with a value of p = 0.000. So Ho is rejected and Ha is accepted, which means that there is a relationship between the use of hormonal contraception and the incidence of hypertension in women of childbearing age at Teluk Dalam Health Center, South Nias. Suggestions for future researchers are that they can carry out further research by developing other variables to get better results.*

Keywords: *Hormonal contraception, hypertension, women of childbearing age*

Abstrak.Hipertensi Hipertensi masih menjadi masalah dan tantangan besar di Indonesia, dikarenakan masih sering ditemukan pada pelayanan-pelayanan kesehatan yang utama dan masih tingginya angka prevalensi dan mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Efek samping yang ditimbulkan apabila mengalami peningkatan tekanan darah yang berlangsung lama yaitu kerusakan ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak sehingga dapat menyebabkan stroke bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Dan juga dapat menimbulkan kematian. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi pada wanita usia subur (wus) di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023.Jenis penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif Analitik dengan pendekatan cross sectional, sampel dalam penelitian ini sebanyak 102 orang dengan menggunakan Total Sampling. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Analisis data yang digunakan yaitu chi square Hasil penelitian tabulasi silang penggunaan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023 mayoritas menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 65 responden (63,7%), tekanan darah di Puskesmas Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023 mayoritas normal sebanyak 52 responden (51,0%), ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi pada wanita usia subur (wus) di Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023 dengan nilai p = 0,000. Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi pada wanita usia subur (wus) di Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Saran bagi peneliti

Received Maret 31,2024; Accepted April 06,2024;Published April 30,2024
* Ervira Seprina, erviraseprina@gmail.com

selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel-variabel lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik

Kata kunci: Kontrasepsi hormonal, hipertensi, wanita usia subur

LATAR BELAKANG

Hipertensi Hipertensi (HTN), didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik (SBP) >140 mmHg atau tekanan darah diastolik (DBP) > 90 mmHg, merupakan masalah kesehatan utama yang berkembang di seluruh dunia. Ini adalah faktor risiko paling umum untuk penyakit kardiovaskular dan mempengaruhi hampir dua pertiga orang dewasa berusia 60 tahun atau lebih. Diperkirakan bahwa HTN yang tidak terkontrol bertanggung jawab atas 7,5 juta kematian per tahun di seluruh dunia dan di AS saja menyumbang lebih dari 47 miliar dolar yang dihabiskan untuk layanan perawatan kesehatan, obat-obatan, dan ketidakhadiran tenaga kerja.

Data WHO Tahun 2017 menunjukkan terdapat 9,4 juta kematian setiap tahunnya di Indonesia dan masih merupan masalah global kesehatan di seluruh dunia setiap tahunnya. Dan pada tahun 2018 terdapat 941 juta kasus dan pada tahun 2025 diperkirakan meningkat 1,15 Milyar atau sekitar 29% dari seluruh penduduk dunia (WHO, 2021). Hipertensi masih menjadi masalah dan tantangan besar di Indonesia, dikarenakan masih sering ditemukan pada pelayanan-pelayanan kesehatan yang utama dan masih tingginya angka prevalensi yaitu sebanyak 34,1% dan mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu terdapat 31,7% kemudian tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 25,8%. (Kemenkes, 2014).

Efek samping yang ditimbulkan apabila mengalami peningkatan tekanan darah yang berlangsung lama yaitu kerusakan ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak sehingga dapat menyebabkan stroke bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Dan juga dapat menimbulkan kematian (Kemenkes RI, 2014).

Penggunaan alat kontrasepsi atau penggunaan KB merupakan salah satu faktor resiko dari hipertensi. Saat ini baik cara modern maupun cara tradisional, dimana untuk angka nasional pengguna KB ini meningkat dari tahun 2013 yang mulanya 59,7% menjadi 64% pada tahun 2017, hal ini membuat Indonesia berada diatas ratarata penggunaan kontrasepsi negara ASEAN. Dari total 64% yang menggunakan KB saat ini, 57% diantaranya menggunakan cara modern dan 6% menggunakan cara tradisional. Jenis KB hormonal merupakan alat/cara terbanyak yang digunakan yaitu sebesar 49% dengan rincian, suntik (29%), Pil KB (12%), dan susuk (5%), dan sisanya sebesar 15% pengguna KB non-hormonal. Jika dilihat dari metodenya sebanyak 14% memilih penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan selebihnya 50%

menggunakan kontrasepsi non-MKJP (SDKI, 2018). Peningkatan penguna alat kontrasepsi di Indonesia ini juga sebanding dengan jumlah wanita usia subur yang ada. Jumlah wanita usia subur di Indonesia adalah yang paling tinggi di antara negara ASEAN lainnya, yaitu sebesar 65 juta jiwa (Kemenkes RI, 2013).

Melihat peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia yang juga diikuti dengan peningkatan jumlah penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur peneliti merasa penting untuk melihat hubungan di antara keduanya. Sejauh ini penelitian yang telah dilakukan adalah melihat hubungan antara jenis KB hormonal tertentu saja seperti pil atau suntik, sehingga tidak menggambarkan hubungan penggunaan KB hormonal secara menyeluruh dengan kejadian hipertensi. Selain itu hasil penelitian yang ada sampai saat ini hanya dilakukan di beberapa daerah dan belum dapat menggambarkan kondisinya secara nasional. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk melihat "Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023".

KAJIAN TEORITIS

Kontrasepsi hormonal adalah Jenis alat kontrasepsi yang menggunakan hormon untuk mencegah kehamilan. Kontrasepsi hormonal mengandung estrogen dan progesteron, atau hanya progesteron. Mereka mencegah kehamilan dengan menghalangi pelepasan sel telur dari indung telur, menipiskan lapisan rahim, atau mengentalkan lendir di leher rahim untuk membantu menjaga sperma agar tidak mencapai sel telur. Kontrasepsi hormonal dapat diambil melalui mulut, disuntikkan atau dimasukkan di bawah kulit, ditempatkan pada kulit sebagai tambalan, atau ditempatkan di vagina atau rahim.

Mekanisme kerja metode kontrasepsi sangat penting untuk pengembangan metode baru. Ini juga mempengaruhi penerimaan budaya dan individu dari suatu metode kontrasepsi. Kontrasepsi hormonal modern dan alat kontrasepsi intrauterin memiliki efek biologis ganda. Beberapa di antaranya mungkin merupakan mekanisme utama tindakan kontrasepsi, sedangkan yang lain bersifat sekunder. Untuk kontrasepsi oral kombinasi dan metode progestin saja, mekanisme kerja utamanya adalah penghambatan perkembangan folikel, ovulasi, dan akibatnya, pembentukan korpus luteum. Lebih lanjut, itu juga terlibat dalam perubahan lendir serviks yang menghambat penetrasi sperma. Untuk metode hormonal, khususnya produk progestin dosis rendah dan pil kontrasepsi darurat memiliki efek pada endometrium yang, secara teoritis, dapat mempengaruhi implantasi. Namun, tidak ada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa pencegahan implantasi sebenarnya dihasilkan dari penggunaan metode

ini. Setelah implantasi terjadi, tidak satu pun dari metode ini efektif dan kehamilan berjalan normal. Mekanisme yang tepat dari IUD masih belum jelas karena kesulitan dalam melakukan penyelidikan yang relevan pada manusia dan keterbatasan ekstrapolasi temuan dari penelitian pada hewan. Namun, beberapa penelitian membuktikan bahwa AKDR memberikan efek utamanya sebelum pembuahan, dengan menghalangi naiknya sperma ke saluran tuba atau dengan mengurangi kemampuan sperma untuk membuahi sel telur.

Hipertensi dapat diklasifikasikan sebagai Hipertensi primer (atau esensial) dan HTN sekunder masing-masing sebesar 95% dan 5% dari pasien hipertensi. Meskipun etiologi hipertensi esensial tidak diketahui, biasanya dimulai pada dekade kelima atau keenam kehidupan, sering dikaitkan dengan peningkatan asupan garam dan obesitas dan memiliki hubungan yang kuat dengan riwayat keluarga, menggarisbawahi kemungkinan kecenderungan genetik untuk penyakit ini. Sebaliknya penyebab yang dapat diidentifikasi seperti stenosis arteri ginjal, penyakit ginjal kronis, sleep apnea dan penyakit adrenal menyertai hipertensi sekunder. Fenomena umum di kedua skenario adalah kekacauan beberapa mekanisme yang terlibat dalam pemeliharaan tekanan darah normal dan dengan demikian, sistem saraf simpatik, sistem renin-angiotensin-aldosteron, fungsi endotel ditambah retensi natrium dan air telah dipelajari secara ekstensif untuk memastikan mekanisme. terlibat dalam perkembangan penyakit.

Wanita Usia Subur atau WUS adalah wanita yang memiliki usia reproduktif dari sejak mendapat haid pertama hingga berhentinya haid antara usia 15-49 tahun dengan status belum menikah, menikah atau janda yang masih berpotensi untuk memiliki keturunan (Novitasary, Mayulu, & Kawengian, 2013) (Firmansyah, et al., 2020). Wanita Usia Subur (WUS) merupakan wanita usia produktif yang berusia 15- 49 tahun dan wanita pada usia ini umumnya masih berpotensi untuk memiliki keturunan (Novitasary , Mayulu, & Kawengian, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Studi Analitik yaitu melihat hubungan dua variabel atau lebih untuk melihat hubungan dua variabel atau lebih tanpa adanya perlakuan atau intervensi. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi Hormonal. Berdasarkan laporan pengguna aktif KB Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023 pada bulan Januari 2022. Sampel yang digunakan sebanyak 102 orang. Cara pengumpulan data dilakukan dengan: Pada tahap ini peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Teluk Dalam Nias. Setelah mendapatkan izin, peneliti mengumpulkan wanita usia

subur pada saat kunjungan ke puskesmas, setelah itu peneliti memberikan kuesioner kepada wanita usia subur untuk diisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden di Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023 (n=102)

Karakteristik	n (48)	%
Usia		
17 – 25 Tahun (remaja akhir)	26	25,5
26 – 35 Tahun (dewasa awal)	33	32,4
36 – 45 Tahun (dewasa akhir)	43	42,2
Pendidikan		
SMP	3	2,9
SMA	96	94,1
Diploma	3	2,9
Pekerjaan		
PNS	3	2,9
Ibu Rumah Tangga	71	69,6
Petani	28	27,5

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi wanita usia subur yang paling banyak berusia 36 – 45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 43 orang (42,2%). Distribusi frekuensi pendidikan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 96 orang (94,1%). Distribusi frekuensi pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 71 orang (69,6 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi penggunaan kontrasepsi hormonal di Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023

No	Kontrasepsi	n (102)	%
1	Suntik	65	63,7
2	Pil	21	20,6
3	Implant	16	15,7
	Total	**102**	**100**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui distribusi frekuensi penggunaan kontrasepsi hormonal di Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023 yang paling banyak adalah suntik sebanyak 65 orang (63,7%), pil sebanyak 21 orang (20,6%) sedangkan implant sebanyak 16 orang (15,7%).

Tabel 3 Distribusi tekanan darah WUS di Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023

No	Tekanan Darah	n (102)	%
1	Normal	52	51,0
2	Prehipertensi	12	11,8
3	Hipertensi derajat 1	38	37,3
	Total	**102**	**100**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui distribusi frekuensi tekanan darah di Puskesmas Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023 yang paling banyak adalah normal sebanyak 52 orang (51,0%), hipertensi derajat 1 sebanyak 38 orang (37,3%), sedangkan yang prehipertensi sebanyak 12 orang (11,8%).

Tabel 4 Tabulasi silang Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023

No	Kontrasepsi	Tekanan Darah			Total	P value
		Normal	Prehipertensi	HT Derajat 1		
1	Suntik	42	7	16	65	0,000
2	Pil	5	5	11	21	
3	Implant	5	0	11	16	

Berdasarkan uji statistic hasil probabilitas yaitu 0,000 < 0,05 dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan α = 0,05 dan nilai p sig (0,000), maka penelitian yang dilakukan terdapat hubungan hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi pada wanita usia subur (WUS) di Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penggunaan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023 mayoritas menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 65 responden (63,7%)
2. Tekanan darah di Puskesmas Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023 mayoritas normal sebanyak 52 responden (51,0%)
3. Ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi pada wanita usia subur (wus) di Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023 dengan nilai p = 0,000

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

DAFTAR REFERENSI

AAAS. High blood Pleasure; The Science Inside. Washington DC, 2004.Aaroson, Philip I dan Jeremy P.T. At a Glance Edisi Ketiga; Sistem Kardiovaskular. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.Apriani,

Ni Luh Ade. Dkk. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pil dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Subur di Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) Wilayah Kerja UPT. Kesmas Gianyar I Kabupaten Gianyar Tahun 2014. Jurnal STIKes Wira Medika PPNI Bali, 2014.Asiah, dkk. Faktor Determinan Mulainya Usia Menopause. Pada Pengguna. Kontrasepsi Oral dan Dampaknya terhadap Hipertensi di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013. Jurnal FKM Universitas Hasanuddin, 2013

Baziad, Ali. Kontrasepsi Hormonal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2008.Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal PP & PL Depkes RI, 2006.Departemen Ilmu penyakit Dalam FKUI. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: pusat penerbitan departemen ilmu penyakit dalam, 2007.

Emokpae, dkk. Effect of Duration of Use of Hormonal Contraceptive Pills on Total Lipid and Lipoproteins in Nigerian Women. International Journal of Pharma and Bio Sciences Vol.1/issue-3/jul-sep, 2010.

Flack, John M, dkk. Manajement of High Blood Pleasure in Blacks: An Update Of the International Society on Hypertension In Black consensus Statement. Journal of American Heart Association, 2010

Harini, ririn. Perbedaan Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik (Cyclofem dan Depo Progestin) terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pakisaji Malang, 2010.

IBI,dkk. Buku panduan Praktis Pelayan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2010.

Lathifah, N. (2022). Penggunaan Kontrasepsi Rasional Wanita Usia Subur Berdasarkan Pola Perencanaan Keluarga Di Pmb F Banjarmasin

Musyayadah, Z., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, *2*(2), 58-68.

Ningsih, A. K., Nurmainah, N., & Andrie, M. Analisis Perbedaan Tekanan Darah Pada Akseptor Wanita Usia Subur Pengguna Kontrasepsi Hormonal Dan Nonhormonal Di Puskesmas Pal Iii Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, *6*(1).

WHO (2021). Hypertension. Diambil dari https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension